

Analisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) dalam menjaga Transparansi Informasi kepada Masyarakat Umum Pada di SD Cenderawasih

Nanda Laudia Nabilla*, Noryani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received (12-01-2024) Revised (12-02-2024) Accepted (15-02-2024)	<i>This research aims to analyze the Management of School Revenue and Expenditure Budget (APBS) in maintaining Information Transparency to the General Public at SD Cenderawasih III. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The techniques used include interviews, observations, and documentation studies. Based on the research results, it is described that SD Cenderawasih III has transparently socialized the annual budget plan to parents and the Foundation by holding an annual meeting with parents from grade 1 to grade 6. (enam). SD Cenderawasih III also socializes the School Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBS) to the Daya Dutika Education Foundation and requests approval and ratification before the school revenue and expenditure budget plan (RAPBS) is socialized to the parents.</i>
Keywords: Information Transparency	
Kata Kunci: Transparansi Informasi	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) dalam menjaga Transparansi Informasi kepada Masyarakat Umum di SD Cenderawasih III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa SD Cenderawasih III sudah secara transparan menyosialisasikan rencana anggaran setiap tahunnya kepada orang tua murid maupun Yayasan dengan mengadakan rapat tahunan Bersama orang tua murid dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam). SD Cenderawasih III juga mensosialisasikan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) tersebut kepada Yayasan Pendidikan Daya Dutika serta meminta persetujuan dan pengesahan sebelum rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) di sosialisasikan kepada orang tua murid.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Pembiayaan dan pendidikan sangat terkait satu sama lain. Pendidikan tidak dapat berfungsi tanpa biaya, dan pembiayaan diperlukan untuk memaksimalkan setiap aspek dan sumber daya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah adalah salah satu sarana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia sendiri untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan aktivitas belajar mengajar jenjang pendidikan formal, baik itu sekolah negeri yang dikelola oleh Pemerintah, ataupun sekolah swasta yang biasanya dikelola oleh sebuah yayasan pendidikan. Dana adalah salah satu sumber daya yang secara langsung meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen pendidikan. Pendidikan secara keseluruhan bergantung pada masalah keuangan, khususnya keuangan sekolah.

Transparansi Ini menunjukkan bahwa organisasi harus terbuka kepada pemangku kepentingan tentang pengelolaan sumber daya publik. Ini menunjukkan bahwa semua pihak yang berkepentingan harus dapat melihat pengelolaan dana sekolah sangat transparan dari mulai penganggaran hingga pertanggungjawaban, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mendapatkan informasi terkait dana tersebut.

Sekolah akan bersosialisasi, bahkan membuat anggaran sekolah secara Bersama contohnya pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Serta pada akhir tahun ajaran,

*Corresponding author.
E-mail: restulaelasari6@gmail.com

mereka akan membuat laporan keuangan yang harus diketahui oleh pihak berwenang internal dan eksternal.

Apabila tidak melakukan transparansi, maka ditakutkan akan mempengaruhi pada efektivitas anggaran di dalam sekolah tersebut, mulai dari input anggaran dan output anggaran yang tidak sesuai dengan perencanaan awal. Sekolah sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan sesuai pada waktunya dan sesuai dengan limit anggaran yang ada, agar dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. hal ini akan memberi tahu apakah sekolah atau lembaga pendidikan tersebut berhasil atau gagal dalam hal hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Jika dalam mengelola keuangan sekolah tidak terbuka kepada pihak lain yang bersangkutan akan menyebabkan tanda tanya karena tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta kurangnya partisipasi dan penghargaan dari pihak-pihak yang memberikan dana, seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat, dalam mengelola keuangan sekolah, yang mengakibatkan penyalahgunaan anggaran dan manipulasi laporan keuangan.

Anwar (2019:5) berpendapat bahwa "Manajemen keuangan adalah bidang yang mempelajari bagaimana mengelola keuangan perusahaan dari sudut pandang mencari dana, mengatur dana, dan membagi keuntungan". Menurut Armereo et., al. (2020:1) Secara literal pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) bersumber dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang bermakna hal-hal yang berhubungan dengan dana seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga dapat disimpulkan, secara keseluruhan, manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, mulai dari mendapatkan dana, menggunakan dana dengan cara terbaik, hingga memberikan dana pada sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tanjung (2014:11) berpendapat bahwa "Transparansi adalah ketika informasi keuangan diberikan secara jujur dan transparan kepada pihak eksternal atau internal dengan asumsi bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara transparan (terbuka) dan menyeluruh tentang pertanggungjawaban pemerintah atau pihak yang bersangkutan atas pengelolaan sumber daya keuangan yang dipercayakan kepada mereka dan kepatuhan mereka terhadap peraturan hukum."

Menurut Mahmudi (2019: 86) "efektivitas ialah hubungan antara output (keluaran) dengan tujuan sebelumnya. Semakin besar partisipasi *output* (keluaran) terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program, atau kegiatan". Biasanya pada awal tahun ajaran baru, kepala sekolah membuat perencanaan anggaran selama 1 (satu) tahun bersama guru-guru dan perwakilan orang tua murid, yang biasanya disebut dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) untuk diajukan kepada Ketua Yayasan/penyelenggara sekolah swasta, sesuai kewenangan pendidikan. APBS ditandatangani oleh Ketua Yayasan, Bendahara sekolah dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan.

Salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah adalah ketersediaan anggaran sekolah yang memadai. Selain itu, keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah sangat dipengaruhi oleh keputusan yang tepat tentang pos apa yang harus dibiayai dan jumlah nominal yang harus dikeluarkan untuk setiap pos. Sebelum tahun ajaran dimulai, semua pembiayaan dan sumber pemasukan harus direncanakan. Oleh karena itu, semua bagian sekolah harus ikut serta dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), dan semua kegiatan harus dianggarkan semaksimal mungkin untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Menghitung anggaran untuk setiap kegiatan dapat menunjukkan seberapa pentingnya kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pihak sekolah harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). bahkan jika pengelolaan anggaran pendidikan di sejumlah besar sekolah terkesan tertutup bagi sumber eksternal. Orang tua dan masyarakat umum tampaknya tidak mengetahui banyak tentang manajemen sekolah. Mereka tidak tahu pendapatan dan belanja sekolah, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sekolah, dan sebagainya. Jika manajemen keuangan sekolah tidak transparan, maka Orang tua siswa akan bertanya-tanya apakah uang yang mereka berikan akan digunakan untuk membantu sekolah atau justru terjadi penyimpangan keuangan yang tidak diharapkan. Dan ini akan berdampak negatif pada kemajuan sekolah serta hilangnya kepercayaan orang tua murid kepada sekolah.

Dalam Mengelola keuangan tidak bisa tepat pada perencanaan apabila dalam proses pelaksanaan dan perencanaannya masih terdapat kesalahan di dalamnya, maka pihak sekolah harus mengawasi proses pelaksanaan dari pengelolaan keuangan sekolah itu sehingga target yang sudah direncanakan tidak akan berpaling dari tujuan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena demikianlah peneliti ingin mengetahui, apakah ada hubungannya antara manajemen keuangan yang dilakukan oleh sekolah dan transparansi anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) dengan efektivitas anggaran di SD Cenderawasih III tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sekolah

Sekolah bukan hanya tempat belajar dan mengajar tetapi juga tempat siswa mendapatkan pelajaran. Sekolah adalah tempat di mana karakter siswa dibentuk, yang sangat memengaruhi pertumbuhan kognitif dan afektif mereka. Selain itu, sebagai tempat kedua di mana siswa menghabiskan lebih banyak waktu, sekolah harus memberikan kenyamanan selain kenyamanan fisik juga psikologis. Sehingga siswa memiliki penilaian positif terhadap lingkungan sekolah, sangat penting bagi mereka untuk merasa nyaman secara psikologis. Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.

Transparansi

Menurut Mahmudi (2016:17) “transparansi memiliki arti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan”. Setiana dan Yuliani (2017:206) mengatakan bahwa definisi “transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur pada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan”. Kristianten dalam Ultafiah (2017:25), berpendapat bahwa indikator transparansi adalah sebagai berikut:

- Penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur dan pertanggungjawaban
- Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat
- Keterbukaan proses pengelolaan
- Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan dana desa

Kerangka Berpikir

Pada tahun 2019:95 Sugiyono mengatakan dan menjelaskan bahwa, “Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Transparansi ialah keterbukaan informasi dalam mengelola suatu anggaran. Sedangkan efektivitas anggaran sendiri adalah kegiatan-kegiatan yang berdasarkan pada rencana keuangan yang telah disusun secara sistematis selama periode waktu tertentu. Selain itu cara mengukur efektivitas anggaran salah satunya dengan cara perbandingan antara input dengan output. Dalam suatu sekolah, Kepala Sekolah sendiri mempunyai wewenang penuh dalam mengatur anggaran sekolah selama 1 (satu) tahun ajaran. Dalam merancang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) Kepala Sekolah melibatkan 3 (Tiga) pihak, yaitu Yayasan Pendidikan Daya Dutika (YPDD), Dewan Guru, dan Komite Sekolah. Pengelolaan anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) yang Transparan sangat dibutuhkan dalam memenuhi kepercayaan masyarakat umum seperti orang tua murid terhadap sekolah itu sendiri, karena jika pengelolaan anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) tidak dapat dikelola dengan transparan, maka akan berkurang tingkat kepercayaan orang tua murid kepada sekolah, yang nantinya berakibat kepada jumlah siswa yg berminat masuk ke sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis merancang kerangka berfikir dengan menggambarkan Analisis Transparansi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) dalam Efektivitas Anggaran sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif. Dimana mengamati tentang Analisis Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) dalam Efektivitas Anggaran di SD Cenderawasih III. Menurut Sugiyono (2015: 209) mengatakan bahwa “metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah”. Selain itu, Lexy J. Moleong (2017:6) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa lisan atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi individu atau kelompok. Metode pengumpulan data ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang turun langsung ke lapangan dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan. Metode ini memerlukan adanya kontak dan hubungan antara peneliti dengan responden penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, metode survei merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden yang menyatakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik subyek penelitian secara individual atau secara kelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dokumentasi dan observasi, SD Cenderawasih III mempunyai sumber dana yang berasal dari :

- 1) Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC)
 - a) Uang pangkal
 - b) Uang SPP
 - c) Penjualan formular
 - d) Penjualan seragam sekolah
- 2) Uang Iuran Komite
- 3) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- 4) Uang iuran Kegiatan/Ekskul

Proses pembuatan Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) di SD Cenderawasih III dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali dilakukan pada saat rapat kerja yang diadakan setiap tahunnya yang melibatkan Yayasan, seluruh Guru, karyawan dan perwakilan komite sekolah. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan kepala sekolah SD Cenderawasih III pada tanggal 26 Januari 2024 di ruang Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

“Pembuatan Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) kita melibatkan semua ketika mengadakan rapat kerja tahunan diawal tahun diadakan. Dan yang terlibat dalam penyusunan Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) karyawan semua, guru termasuk komite kita libatkan”

Menurut kepala sekolah SD Cenderawasih III fungsi Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) terhadap efektivitas anggaran itu banyak, diantaranya digunakan untuk merencanakan kegiatan sekolah selama 1 (satu) tahun, baik itu per-triwulan ataupun per-semester dan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dilakukan agar kegiatan sekolah lebih terstruktur kedepannya.

“Fungsinya ada banyak, pertama untuk kegiatan sekolah untuk 1 (satu) tahun, baik itu rencana kegiatan per-triwulan atau per-semester, kedua merencanakan anggaran pendapatan dan belanja sekolah selama 1 (satu) tahun supaya lebih terstruktur.”

Setiap penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) tentu ada kendalanya. Di SD Cenderawasih III mengalami kendala yaitu perbaikan pengalokasian dana di dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yang diberikan oleh Yayasan kepada sekolah sebelum di sah kan oleh yayasan.

“Kendalanya salah satu-nya sekolah dengan yayasan terkadang berbeda pendapat, menurut sekolah anggarannya sudah sesuai tetapi justru harus di revisi oleh yayasan, dan biasanya lingkup revisi mengenai pengalokasian dana.”

Dampak yang akan terjadi jika sekolah tidak membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) maka keuangan sekolah tersebut akan tidak terstruktur dengan baik, sesuai penjelasan kepala sekolah SD Cenderawasih III.

“Dampaknya kurang bagus, berarti sekolah tidak punya rencana dalam 1 (satu) tahun yang pada akhirnya akan membuat bingung pengalokasian dana nya kemana saja dan tidak terarah dalam kegiatan 1 (satu) tahun.”

Sedangkan sumber dana yang didapat oleh SD Cenderawasih III yaitu dari Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC), komite dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah SD Cenderawasih III.

“sumber dana sekolah itu dari Yayasan, dari siswa (komite), Bantuan Operasional Sekolah (BOS).”

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga didukung oleh bendahara sekolah yang mengatakan bahwan sumber dana sekolah didapat dari dana Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC), komite dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

“Sumber dana SD Cenderawasih II berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana komite dan dana dari yayasan.”

Dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) pihak sekolah juga mensosialisasikan kepada masyarakat umum seperti orang tua murid.

“Benar, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di sosialisasikan kepada orang tua murid termasuk kepada perwakilan komite, sekolah mengadakan rapat orang tua murid kelas 1(satu) s.d 6 (enam) setiap tahunnya.”

Penjelasan kepala sekolah juga di benarkan oleh bendahara sekolah mengenai sosialisasi rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

“Benar, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di sosialisasikan kepada masyarakat umum seperti orang tua murid dan komite.”

Sementara penyusunan pelaporan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dilakukan setiap 1 bulan sekali oleh bendahara sekolah dalam menyusun pelaporan RAPBS. Berikut hasil wawancara dengan bendahara sekolah.

“penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali, yang nantinya akan di laporkan tiap 1 (satu) bulan sekali pencatatan atau laporannya, lalu dilaporkan dan disetorkan ke Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC).”

Menurut bendahara sekolah, pengalokasian dana anggaran sudah sesuai dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yang telah dibuat setiap tahunnya, pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara bendahara sekolah.

“Benar sesuai rencana yang telah di buat atau disepakati sebelumnya.”

Akan tetapi sesuai dengan observasi yang peneliti jalani pada tanggal 12 Juni 2024, pengalokasian dana dan realisasi anggaran terkadang belum sesuai 100% dengan rencana yang telah dibuat sekolah. Semisal dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) tahun 2022-2023 telah dibuat biaya lomba dokter cilik yang pada awal tahun pengalokasian dana nya di cover oleh dana komite tetapi justru biaya lomba tersebut di cover oleh dana kegiatan atau dana ekskul.

Selain itu pada tahun 2019-2020 realisasi anggaran juga bisa dibilang jauh dari rencana awal, dimana awal tahun direncanakan pengeluaran sebesar Rp. 746.113.736,- tetapi realisasinya justru sebesar Rp. 668.344.736,- dimana persentase nya hanya sebesar 89,5%, hal ini terjadi karena pada saat itu terjadi wabah covid19, dimana seluruh siswa-siswi SD cenderawasih III diminta belajar dari rumah atau yang lebih dikenal pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga kegiatan yang telah terencana pada saat awal tahun ajaran batal dilaksanakan.

Setelah semua rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) disusun, maka yang berhak memeriksa rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) tersebut ialah Yayasan dan kepala sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara sekolah SD Cenderawasih III pada tanggal 26 Januari 2024 di ruang Kepala Sekolah.

“biasanya yang memeriksa Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) sekolah adalah Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC) dan kepala sekolah SD Cenderawasih III.”

Kepala sekolah SD Cenderawasih III menyatakan bahwa setelah diperiksa, rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) tersebut di sah-kan oleh Yayasan Pendidikan daya dutika Cenderawasih (YPDDC).

“Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disah-kan oleh Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC), setelah itu sekolah baru bisa menjalankan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) tersebut.”

Oleh karena itu, setiap sekolah yang ada di Indonesia pasti melakukan atau membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yang disusun setiap awal tahun ajaran baru yaitu sekitar bulan juli. Mereka akan membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan selama 1 tahun kedepan yang bertujuan agar kegiatan sekolah lebih terarah dan terencana dalam hal kegiatannya maupun anggarannya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mesi Putri Yenti, Armel Yentifa, dan Rasyidah Mustika (2018) yang menyatakan bahwa penerapan Prinsip Transparansi di SMA Sijunjung sudah berjalan dengan baik, dilihat dari adanya keterbukaan dalam penyusunan Rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah yang diberikan kepada orang tua pada saat rapat komite di sekolah.

Pembahasan Penelitian

Membangun kepercayaan publik atau masyarakat umum kepada sekolah sebagai lembaga pelayanan pendidikan yang bersih dan berwibawa biasa dikenal sebagai transparansi. Salah satu komponen penting dari prinsip transparansi adalah penyediaan informasi yang memadai dan kemudahan untuk mendapatkan informasi tersebut.

Pendanaan Pendidikan pada hakikatnya adalah memfokuskan upaya pengalokasian dana pendidikan dan beban dana yang harus ditanggung oleh masyarakat (orang tua murid). Secara sederhana, biaya adalah jumlah uang yang digunakan siswa atau jasa yang diberikan kepada mereka.

Pembagian tanggung jawab pajak terhadap berbagai jenis pajak, kelompok manusia, dan cara pengalihan pajak ke institusi pendidikan semuanya terkait dengan pembiayaan pendidikan. Jumlah dana yang harus dibelanjakan, dari mana dana diperoleh, dan kepada siapa dana itu harus diberikan juga merupakan faktor penting dalam pembiayaan pendidikan.

Martin, (2014, 4) mengatakan bahwa “Pendanaan pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses mengalokasikan sumber-sumber dana untuk kegiatan, program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang berkaitan dengan tersebut mencakup : anggaran untuk pendidikan; pembiayaan; pelaksanaan; akuntansi dan pertanggungjawaban untuk pembiayaan; dan pemeriksaan dan pengawasan anggaran.”

ketersediaan pengalokasi dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadikan guru semangat dalam menyiapkan perangkat perencanaan belajar mengajar, yang dapat ditunjukan dengan hampir seluruh guru sudah memakai perangkat belajar mengajar secara sempurna. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru sudah mempunyai materi pembelajaran yang layak, sudah menggunakan prosedur pembelajaran *ter-update* dan mampu menggunakan langkah-langkah pembelajaran di kelas untuk mencapai kemampuan dan tujuan pembelajaran. Dalam evaluasi hasil belajar, keberadaan pengalokasi dana ini juga membuat sekolah mampu untuk melakukan penilaian hasil belajar secara rutin dan berkelanjutan mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan umum semester dan ujian akhir atau ujian nasional.

Setiap tahun nya pihak sekolah telah merencanakan anggaran dan mengeluarkan uang untuk keberlangsungan kegiatan ujian yang diadakan setiap semesternya bagi siswa kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam) dengan nominal berbeda setiap tahun sesuai jumlah siswa pada tahun ajaran tersebut. Tidak luput juga terkadang nominal di dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dengan nominal rill saat pelaksanaan berbeda yang dikarenakan perbedaan jumlah anak saat pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dengan saat masa ujian berlangsung.

Dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), seluruh komponen sekolah terdiri atas Yayasan, kepala sekolah, bendahara, guru-guru, komite, dan staff lainnya juga ikut andil dan berpartisipasi dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) tersebut, artinya pihak sekolah sudah transparan dalam aspek perencanaan.

SD Cenderawasih III mengikutsertakan Yayasan, dewan guru, bendahara, seluruh staff tata usaha, dan perwakilan komite dalam proses pembuatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) untuk merealisasikan keterbukaan anggaran kepada pihak yang telah memberikan dana guna mempertahankan kepercayaan publik kepada pihak sekolah agar tidak terjadi penyelewengan anggaran dan dana yang diterima oleh pihak sekolah

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Dalam hal Pengelolaan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam menjaga Transparansi Informasi kepada Masyarakat Umum di SD Cenderawasih III sudah bisa dikatakan transparan terhadap masyarakat umum seperti orang tua murid dan yayasan. SD Cenderawasih III mensosialisasikan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) tersebut kepada orang tua murid dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam) setiap tahunnya dengan mengadakan rapat pertemuan pada awal tahun ajaran hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya surat undangan rapat orang tua murid yang ada di lampiran 20 (Dua Puluh). SD Cenderawasih III juga mensosialisasikan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) tersebut kepada Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC) yang dapat ditunjukkan dengan adanya dokumentasi pada saat rapat dengan Yayasan, serta meminta persetujuan dan pengesahan sebelum rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) di sosialisasikan kepada orang tua murid. Jadi SD Cenderawasih III sudah menerapkan transparansi dalam mengelola anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS), yang dapat ditunjukkan dari pihak sekolah mengikutsertakan komite dan Yayasan dalam proses pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, G. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(4), 343-346.
- Dumilah, R. (2018). Analisis Efisiensi Biaya Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (Sfa) (Survey Pada Koperasi Baitul Maal Wattamwil Kota Tangerang Selatan Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Semarak*, 1(2), 49-60.
- Fatah Nanang. (2012). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal ilmu pendidikan*, 22(1), 74-79.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Jayusman, H. (2021). Efektifitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Pada Mts Negeri 1 Pangkalan Bun. *Jurnal Ekonomi Antakusuma*, 10(1), 43-52.
- Kadir, Abdul, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Komarlah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, 6(1), 67-93.
- Kurrohman, T & Dwiharja, L.M. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Apbs) Terhadap Partisipasi Komite Sekolah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 182-194.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mannuhung, S. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Makassar. *Jurnal Andi Djemma*, 3(1), 98-115.
- Mardiana, S, dkk. (2023). Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 3(2), 404-409.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfah Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Narbuko Cholid, dkk. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Pusvitasari, R & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Jurnal Manajemen pendidikan Islam Al-Tanzim*, 4(1), 94-106.
- Rekasari, M.H. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluatif di Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(2), 83-91.
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Saidin & Rinanda, W.W. (2022). Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Wawoone, Kecamatan Wonggeduku, Konawe. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 178-190.
- Savitri, E. (2016). *Penganggaran perusahaan II*. Yogyakarta : Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Siringoringo, H & Boy, D. (2009). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Apbs) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. *Jurnal Ekonomi Bisnis Gunadarma*, 12(14), 79-87.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang : Penerbit Universitas Malang.
- Situmeang, R, Pohan, S. & Lubis, R.H. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga 2022/2023. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180-190.
- Suhartini, H. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja Dan Anggaran Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah. *Jurnal Uniga*, 1(1), 71-81.
- Sukarno, E, dkk. (2020). *Anggaran Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumenge, A. S. (2013). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 74-81.
- Suryobroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafariah, A. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 2(2), 85-95.